

Animo Anggota POKDARWIS Desa Jehem Pada Pembelajaran Bahasa Jepang Pariwisata

Ngurah Indra Pradhana¹, Made Ratna Dian Aryani², I Gede Oeinada³, Ni Luh Kade Yuliani Giri⁴

Faculty of Humanity Udayana University, Denpasar, 80114, Indonesia

Received: 29-10-2024; Revised: 30-10-2024; Accepted: 31-10-2024; Published: 31-10-2024

Abstract

The purpose of this activity is to develop the ability to serve tourists from Japan by members of the Jehem Village POKDARWIS, Bangli Regency, Bali Province. Based on this background, Japanese Tourism language learning was carried out. The activity has been carried out twice, namely on July 26, 2024 and August 13, 2024. The name of the activity is Sakura (One day of gathering together). Each session was attended by around 50 participants. Based on the enthusiasm for the activity, it was grouped quite high. The first evaluation was carried out by means of a test. By giving questions, 93 people were able to correctly answer questions related to greetings and Japanese letters, 75 people were able to write self-introductions in Japanese, the rest still needed improvement in answering. Evaluation of Japanese language training was carried out by distributing questionnaires. The substance of the questions asked included satisfaction after learning Japanese with the results of 2 people saying they were quite satisfied, 77 people saying they were satisfied, and 21 people saying they were very satisfied. Some suggestions were given in the questionnaire, including improving the quality of the videos shown, more in-depth training on pronunciation and memorizing Japanese terms, and further training on the correct use of chopsticks. Practical evaluations include non-test evaluations. Non-test evaluations were conducted on the material on introducing oneself in Japanese and the use of chopsticks by participants. In the practice of introducing oneself, most were able to perform well, but they still seemed embarrassed because they were not yet confident in pronouncing Japanese terms. This was also seen when using chopsticks. Many were still not used to using chopsticks because it was not a habit in everyday life.

Keywords: POKDARWIS; Animo; Evaluation; Japanese Language; Tourism

1. Pendahuluan

Pulau Bali memiliki keragaman destinasi pariwisata. Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari” berarti “banyak, berkali-kali, berputar-putar”, dan “wisata” berarti “perjalanan” atau “bepergian”. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu

¹ Corresponding Author. Email: indra_pradhana@unud.ac.id
Telp. +62 897-0249-333

tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu (Simanjuntak: 2017). Dengan sejuta keindahan yang memesona, Bali memang layak jadi kebanggaan Indonesia. Hal ini pun telah diakui dunia melalui Tripadvisor Travelers' Choice Awards 2021, Bali dinobatkan sebagai wisata terpopuler di dunia. Tripadvisor Travelers' Choice Awards merupakan penghargaan tahunan dari Tripadvisor yang pemenangnya ditentukan berdasarkan ulasan, rating, hingga apa saja hal yang dibagikan pengguna mengenai destinasi yang dikunjungi melalui Tripadvisor. Secara bangga, keindahan Bali mampu mengalahkan London pada posisi kedua lalu disusul keberadaan Dubai yang menempati posisi ketiga, Roma di posisi ke-4, dan Paris di posisi ke-5. Keberhasilan Bali pada tahun ini tidak lain dikarenakan eksotisme alamnya yang asri bak lukisan. Mulai dari deretan pantai pasir putih yang cocok jadi tempat berjemur, alam bawah laut dengan ragam biota cantik, hingga hijaunya hamparan terasering dan hutan tropis yang sejuk. Keindahannya yang bak dunia dongeng ini, membuat Bali disebut-sebut sebagai living postcard oleh TripAdvisor (www.indonesia.travel, 1/4/2024).

Salah satu tempat di Bali yang menyimpan keindahan alamnya adalah Kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli adalah satu-satunya kabupaten di provinsi Bali yang tidak memiliki wilayah laut atau berbatasan langsung dengan laut, sehingga Bangli tidak memiliki pantai di tepi laut. Namun meskipun demikian, Bangli memiliki destinasi pariwisata lainnya yang tidak kalah dengan daerah lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Bangli, tercatat sebanyak 1,7 juta wisatawan berkunjung ke Bangli selama tahun 2023. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut, berimbas pula pada peningkatan penerimaan daerah dari retribusi wisata.

Motif wisatawan berkunjung ke daerah wisata ada 6 jenis (Utama: 2016) antara lain Wisata Budaya, Wisata Maritim, Wisata Cagar Alam, Wisata Konvensi, Wisata Pertanian, dan Wisata Ziarah. Di Kabupaten Bangli tersedia hampir semua jenis wisata budaya tersebut. Selain memiliki Batur Global Geopark yangindahannya telah diakui dunia, Kabupaten Bangli memiliki Air Terjun Goa Rajo yang juga memiliki keindahan yang layak dikunjungi oleh para wisatawan. Air terjun Goa Rajo berada di Desa Jehem, Tembuku, Bangli yang secara resmi telah dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai objek wisata. Air terjun Goa Rajo memberi pengalaman wisata berbeda bagi pengunjung, sebab pada satu tempat disajikan sensasi berwisata alam, sejarah, hingga spiritual. Goa Rajo memiliki potensi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi karena terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti tracking, berenang, melukat (pembersihan diri secara spiritual), dan melihat situs candi tebing. Potensi tersebut secara berkelanjutan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada para wisatawan yang datang ke Desa Jehem pada umumnya.

Salah satu yang perlu dikembangkan oleh anggota POKDARWIS Desa Jehem adalah kemampuan melayani wisatawan yang berasal dari Negara Jepang. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai salah satu dasar pengembangan pariwisata yakni untuk pembinaan masyarakat wisata (Suwantoro: 2004). Atas latar belakang tersebut, dilakukanlah pembelajaran bahasa Jepang pariwisata kepada anggota POKDARWIS. Kegiatan ini memiliki urgensi yang sangat tinggi terutama berkaitan dengan pelayanan dan komunikasi antara anggota POKDARWIS Desa

Jehem dengan wisatawan terutama yang berasal dari Jepang ke Desa Jehem. Data menunjukkan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2024 kunjungan wisatawan Jepang ke Bali mencapai 73.610 kunjungan (www.nusabali.com). Oleh karena itu, penting dilakukan upaya untuk mendukung *performance* agar para wisatawan merasa nyaman dan terkesan ketika berkunjung ke Desa Jehem. Hal ini sangat berkaitan langsung dengan pendapatan daerah dari retribusi pariwisata untuk Kabupaten Bangli.

2. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pemberdayaan anggota POKDARWIS sudah banyak yang dilakukan, Begitu pula yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain.

Penelitian Khairunnisah (2019) berjudul “Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi Pokdarwis, pendukung dan penghambat peran pokdarwis di desa sesaot kecamatan narmada dalam mengembangkan pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang membahas tentang partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata halal didesa sesaot kecamatan narmada kabupaten lombok barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis didesa sesaot sangat besar. Mulai dari inisiatif pembentukan Pokdarwis, manajerial destinasi, pemberdayaan maupun partisipasi masyarakat. Adapun 2 faktor pendukung dan penghambat diantaranya: a. dari faktor penghambat yaitu Lemahnya pemahaman dan pengetahuan anggota Pokdarwis mengenai pariwisata serta kurangnya dana membuat anggotanya belum maksimal dalam berpartisipasi. b. faktor pendukung, adapun faktor dukungan dan motivasi dari luar seperti sumber daya alam, dukungan dan peran pemerintah, keterlibatan organisasi seperti sustainable tourism observatory (STO), turut menjadi penggerak dan pendukung anggota pokdarwis untuk terus berpacu mengembangkan dan memanfaatkan potensi wisata di desa sesaot. Sehingga wisata Sesaot saat ini sudah sampai pada tahap pemanfaatan hasil.

Penelitian Devica (2021) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah” mengkaji Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan oleh Pokdarwis dalam upaya megembangkan pariwisata pantai terentang oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana Desa Terentang III Kabupaten Bangka Tengah. Adapun penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional oleh James S Coleman menggunakan teori pilihan rasional yang mengemukakan bahwa terdapat dua unsur besar dalam teori ini yaitu aktor dan sumberdaya. Sumberdaya adalah sesuatu yang dapat dikontrol oleh aktor. Berdasarkan teori ini juga menjelaskan bahwa aktor memilih tindakan yang rasional dan menguntungkan serta mengarah kepada suatu tujuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang terdapat sumber data primer dari wawancara mendalam dengan informan. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 13 orang yang terlibat dalam Kelompok Sadar Wisata dan dinas pariwisata yaitu ketua umum Kelompok Sadar Wisata Gerhana, anggota Kelompok Sadar Wisata Gerhana dan ketua bidang dinas pariwisata. Hasil temuan utama pada

penelitian ini yaitu membahas strategi pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Gerhana dalam upaya mengembangkan pariwisata Pantai Terentang. Selain itu juga membahas tentang pengembangan pariwisata melalui sentuhan ekonomi, beberapa peran Kelompok Sadar Wisata Gerhana serta tantangan Pokdarwis Gerhana sebagai pelaku wisata.

Saputri (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Materi Intermediate English Berbasis Pariwisata untuk Program Studi Bahasa Asing Terapan Konsentrasi Bahasa Jepang”. Berdasarkan hasil penelitian, materi pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris berbasis pariwisata untuk program studi D4 Bahasa Asing Terapan Konsentrasi Bahasa Jepang meliputi tema Hotel Staff, Planning and Booking Holiday, International Tourism (UK) and International Tourism (Europe) yang pembahasannya dikemas dalam empat aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi yang terdiri dari *listening activity*, *speaking activity*, *reading activity* dan *writing activity*.

Putri (2024) pada penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Daya Tarik Restoran dengan Kuliner Halal: Strategi Menu di Hotel Yamamomo Awakankou, Jepang”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen hotel Awakankou telah berupaya memberikan pelayanan yang baik terhadap permintaan wisatawan Muslim, hal ini bisa dilihat dari ketersediaan menu halal yang sudah tersertifikat oleh MHC Co., Ltd (Muslim Hospitality Consulting Co., Ltd), sejak 28 Oktober 2019. Sementara itu, terkait strategi manajemen dalam menghadapi permasalahan ketersediaan menu halal yaitu dengan memperluas jaringan pemasok, menyiapkan menu halal secara konsisten, meningkatkan promosi menu halal melalui media sosial dan memberi pelatihan kepada staf di restoran Yamamomo mengenai proses persiapan, hingga penyajian makanan halal kepada wisatawan dan pelanggan Muslim. Dengan demikian daya tarik restoran Yamamomo, di Hotel Awakankou dapat meningkatkan daya tariknya khususnya bagi wisatawan Muslim yang berkunjung ke Jepang secara keseluruhan dan kawasan Tokushima secara khusus.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai pemberdayaan Pokdarwis. Akan tetapi pada penelitian ini menekankan pada pengembangan diri anggota pokdarwis melalui pembelajaran bahasa Jepang Pariwisata.

3. Metode dan Teknik Penelitian

Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang Pariwisata telah dilaksanakan di Desa Jhem-Kabupaten Bangli, Provinsi Bali selama 2 kali yakni pada tanggal 26 Juli 2024 dan 13 Agustus 2024. Nama kegiatan tersebut adalah Sakura (Satu hari kumpul ramai-ramai). Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota POKDARWIS Desa Jhem. Pada masing-masing sesi diikuti sekitar 50 orang peserta.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Jepang digunakan metode penelitian yang tepat agar sesuai dengan tujuan kegiatan. Secara umum urgensi dari metode penelitian menurut Hadi (2001: 10) ialah untuk menemukan pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Sukandarrumidi, 2012: 111). Nazir (2014: 26) juga menyatakan bahwa metode penelitian

ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada penelitian ini menggunakan metode campuran; kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell dan Clark (dalam Sanjaya, 2015, hlm. 49) Metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam setiap fase proses penelitian termasuk dari segi pedoman mengumpulkan dan menganalisis data.

Adapun metode pembelajarannya menggunakan media audio-visual. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Kelebihan dari penggunaan media audio sosial menurut Arsyad (2011: 49–50) dapat melengkapi pengalaman dasar siswa dan dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu. Media pembelajaran audio visual tersebut diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran bahasa Jepang Pariwisata dengan menayangkan sebuah video dengan dilengkapi audio yang mumpuni sehingga anggota POKDARWIS lebih mudah memahami tata bahasa serta penggunaan bahasa Jepang pada dunia pariwisata.

Tahapan pasca kegiatan ini adalah evaluasi. Arikunto (2013: 1-2) menjelaskan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi berkaitan dengan bekerjanya sesuatu, kemudian informasi tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam menetapkan sebuah keputusan. Menurut Mohrens (1984 dalam Asrul dkk, 2015) evaluasi dan pengukuran meliputi: tes, pengukuran (measurement), evaluasi, dan asesmen (assessment). Evaluasi dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada peserta. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2008: 142). Kuesioner pada kegiatan ini ditujukan kepada anggota POKDARWIS yang menjadi peserta pembelajaran bahasa Jepang Pariwisata. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran dan mengukur animo peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Isi dari kuesioner yang dibagikan berisikan sejumlah soal berkaitan dengan proses pembelajaran dan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan kepuasan dan rencana pembelajaran selanjutnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah suatu lembaga di masyarakat yang memiliki beberapa anggota, terdiri dari para pelaku kepariwisataan harus mempunyai sifat yang bertanggungjawab dan empati serta memiliki peran sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Firmansyah: 2012). Sesuai perannya tersebut, maka perlu diberikan pembekalan terutama mengenai pentingnya bahasa asing yang berkaitan dengan

pariwisata. Adapun materi bahasa Jepang yang diajarkan antara lain mengenai jenis-jenis salam dalam bahasa Jepang, huruf Jepang, pengenalan diri, dan tata cara dan praktik penggunaan sumpit.

Evaluasi dari pengajaran dilakukan dalam tiga acara antara lain dengan pemberian soal pertanyaan (tes), penyebaran kuesioner (measurement), dan praktik langsung (assessment). Evaluasi pertama dilakukan dengan cara tes. Menurut Heaton (dalam Arifin, 2017, hlm. 118) membagi tes menjadi empat bagian, yakni tes prestasi belajar, tes penguasaan, tes bakat, dan tes diagnostik. Melalui pemberian soal, sejumlah 93 orang mampu menjawab dengan benar soal-soal berkaitan dengan salam dan huruf Jepang, pada soal yang berbeda 75 orang mampu menuliskan pengenalan diri dalam bahasa Jepang, sisanya masih perlu penyempurnaan dalam menjawab.

Evaluasi mengenai pelatihan bahasa Jepang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Salah satu alasan menggunakan kuesioner adalah informan dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan (Sukardi: 2012). Substansi pertanyaan yang diajukan mengenai penelitian ini antara lain kepuasan setelah belajar bahasa Jepang dengan hasil 2 orang mengatakan cukup puas, 77 orang mengatakan puas, dan 21 orang mengatakan sangat puas. Beberapa saran disampaikan pada kuesioner tersebut antara lain menambah kualitas video yang ditayangkan, pelatihan lebih mendalam mengenai pengucapan dan menghafal istilah dalam bahasa Jepang, dan diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan sumpit yang benar.

Evaluasi praktik termasuk pada bentuk evaluasi non-test. Evaluasi non tes memiliki sifat yang lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang dinilai saat proses pelajaran berlangsung (Sudjana: 2017). Evaluasi non-test dilakukan pada materi memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang dan penggunaan sumpit oleh peserta. Pada praktik memperkenalkan diri, sebagai besar sudah mampu tampil dengan bagus hanya saja masih terkesan malu karena belum percaya diri dalam pengucapan istilah bahasa Jepang. Hal ini juga terlihat ketika penggunaan sumpit. Masih banyak yang belum terbiasa menggunakan sumpit karena bukan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Simpulan

Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang Pariwisata telah dilaksanakan di Desa Jehem-Kabupaten Bangli, Provinsi Bali selama 2 kali yakni pada tanggal 26 Juli 2024 dan 13 Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota POKDARWIS Desa Jehem. Nama kegiatan tersebut adalah Sakura (Satu hari kumpul ramai-ramai). Pada masing-masing sesi diikuti sekitar 50 orang peserta. Berdasarkan animo kegiatan tersebut dikelompokkan cukup tinggi karena total sekitar 100 orang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Evaluasi dan pengukuran, meliputi: tes, pengukuran (measurement), evaluasi, dan asesmen (assessment). Evaluasi dari pengajaran dilakukan dalam tiga acara antara lain dengan pemberian soal pertanyaan (tes), penyebaran kuesioner (measurement), dan praktik langsung (assessment). Evaluasi pertama dilakukan dengan cara tes. Melalui pemberian soal, sejumlah 93 orang mampu menjawab dengan benar soal-soal berkaitan dengan salam dan huruf Jepang, 75 orang mampu menuliskan pengenalan diri dalam bahasa Jepang, sisanya masih perlu penyempurnaan dalam menjawab. Evaluasi mengenai pelatihan bahasa Jepang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Substansi pertanyaan yang diajukan antara lain kepuasan setelah belajar bahasa Jepang dengan

hasil 2 orang mengatakan cukup puas, 77 orang mengatakan puas, dan 21 orang mengatakan sangat puas. Beberapa saran disampaikan pada kuesioner tersebut antara lain menambah kualitas video yang ditayangkan, pelatihan lebih mendalam mengenai pengucapan dan menghafal istilah dalam bahasa Jepang, dan diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan sumpit yang benar. Evaluasi praktik termasuk pada bentuk evaluasi non-test. Evaluasi non-test dilakukan pada materi memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang dan penggunaan sumpit oleh peserta. Pada praktik memperkenalkan diri, sebagai besar sudah mampu tampil dengan bagus hanya saja masih terkesan malu karena belum percaya diri dalam pengucapan istilah bahasa Jepang. Hal ini juga terlihat ketika penggunaan sumpit. Masih banyak yang belum terbiasa menggunakan sumpit karena bukan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arsul, Ananda, R., Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Devica, D., Dedoe, A., & Pratama Saputra, P. (2021). Strategi Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Pantai Terentang di Desa Terentang III, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(9), 1.093 – 1.099.
- Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Penelitian; Jilid 3*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khairunnisah, Noni Antika. 2019. Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Putri, Karisma Amalinda, Susmono Widagdo. Meningkatkan Daya Tarik Restoran dengan Kuliner Halal: Strategi Menu di Hotel Yamamomo Awakankou, Jepang. *Kiryoku*, [8] (2), [2024], [Page 435–445]
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Saputri, Lenggahing Asri Dwi Eko. 2022. Pengembangan Materi Intermediate English Berbasis Pariwisata untuk Program Studi Bahasa Asing Terapan Konsentrasi Bahasa Jepang. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, Volume 6 No 1 2022.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian (Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.